

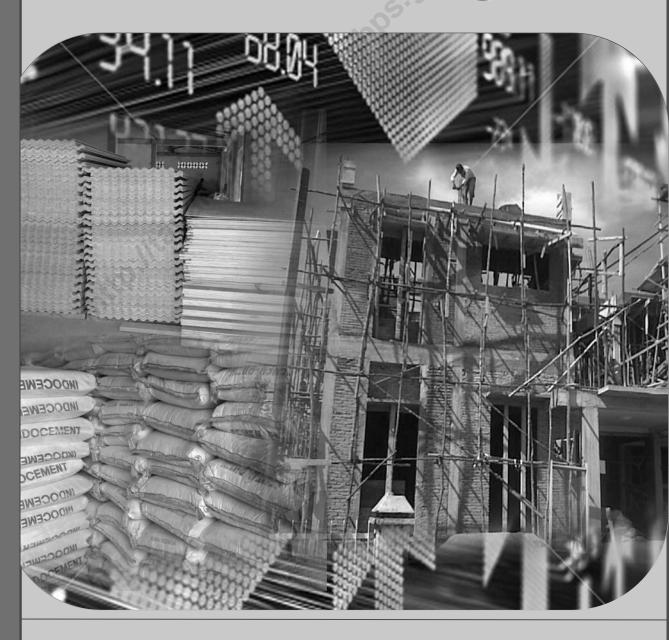


# Indeks Kemahalan Konstruksi Kabupaten Tapanuli Tengah 2014





# Indeks Kemahalan Konstruksi Kabupaten Tapanuli Tengah 2014



# IKK KABUPATEN TAPANULI TENGAH

## INDEKS KEMAHALAN KONSTRUKSI KABUPATEN TAPANULI TENGAH



ISSN :

Nomor Publikasi : 12044.15.01 Katalog BPS : 7102012.1216

Ukuran Buku : 28 cm x 21 cm Jumlah Halaman : v + 35 halaman

Naskah:

BPS Kabupaten Tapanuli Tengah Seksi Statistik Distribusi

**Gambar Kulit:** 

BPS Kabupaten Tapanuli Tengah Seksi Integrasi Pengolahan dan Diseminasi Statistik

Diterbitkan oleh:

Badan Pusat Statistik (BPS) Kabupaten Tapanuli Tengah

Boleh dikutip dengan menyebut sumbernya

# **KATA PENGANTAR**

Kebutuhan akan data yang akurat, objektif tanpa rekayasa, serta terkini dewasa ini semakin diminati dan ditunggu-tunggu, tidak terbatas hanya pada instansi pemerintah dan pengambil kebijakan, namun telah merambah hingga pada masyarakat luas. Sebagai salah satu alokator dalam penentuan Dana Alokasi Umum (DAU), Indikator Kemahalan Konstruksi yang dihitung berdasarkan letak geografis menjadi data yang ditunggu kehadirannya. Publikasi Indeks Kemahalan Konstruksi Kabupaten Tapanuli Tengah Tahun 2014 berguna memberikan data yang akurat dimaksud, khususnya untuk memberikan gambaran umum tentang tingkat kemahalan konstruksi yang dibedakan menjadi 5 jenis bangunan, yaitu: (1) bangunan tempat tinggal dan bukan tempat tinggal; (2) bangunan untuk prasarana pertanian; (3) bangunan pekerjaan umum untuk jalan, jembatan, dan pelabuhan; (4) bangunan untuk instalasi listrik, gas, air minum, dan komunikasi; dan (5) bangunan lainnya.

Informasi di atas tentunya sangat dibutuhkan secara berkesinambungan, baik pemerintah, peneliti, maupun dunia usaha. Untuk memenuhi kebutuhan data yang semakin beragam tersebut, BPS Kabupaten Tapanuli Tengah berupaya untuk menyususn publikasi Indeks Kemahalan Konstruksi Kabupaten Tapanuli Tengah Tahun 2014.

Akhirnya, kami ucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu dalam hal penyediaan data dan penyusunan publikasi ini. Kami berharap kritik dan saran guna perbaikan publikasi di masa mendatang. Semoga publikasi ini dapat memberikan manfaat bagi konsumen data.

Pandan, September 2015 Badan Pusat Statistik Kabupaten Tapanuli Tengah Kepala,

Dra. Minda Flora Ginting, M.M NIP 19690112 199401 2 001

i

# **DAFTAR ISI**

			Halaman
Kata Pen	gantar	DAHULUAN TERMINATURAN	i
Daftar Isi	i	6.9	ii
Daftar Ta	abel		iii
Daftar Gı	rafik		iv
Daftar La	ampiran		v
BAB I	PEN	DAHULUAN	1
	1.1.	Latar Belakang	1
	1.2.	Konsep dan Definisi	2
	1.3.	Metode Penghitungan	3
	1 4.	IKK 2014	9
BAB II	PEM	BAHASAN	10
	2.1.	Gambaran Umum	10
	2.2	Indeks Kemahalan Konstruksi Kabupaten Tapanuli Tengah	13
		Tahun 2014	
	2.3	Indeks Kemahalan Konstruksi Provinsi Sumatera Utara	19
		Tahun 2014	

# **DAFTAR TABEL**

			Halamar
Tabel	2.1	Perbedaan IKK dan IHPB	11
Tabel	2.2	Perbandingan Antara IKK 2006 – IKK 2014	12
Tabel	2.3	IKK Kabupaten Tapanuli Tengah, Sumatera Utara, dan Kota Samarinda (Kota Acuan) Tahun 2013 dan 2014	13
Tabel	2.4	IKK Kabupaten/Kota di Sumatera Utara serta Ranking dalam Provinsi Tahun 2013 dan 2014	16

# **DAFTAR GRAFIK**

			Halamaı
Grafik	2.1	IKK Kabupaten Tapanuli Tengah, Sumatera Utara, dan Kota Samarinda Tahun 2013-2014	15
Grafik	2.2	Perbandingan Nilai IKK Kabupaten Tapanuli Tengah, Kota Sibolga, dan Tapanuli Selatan Tahun 2013-2014	19
Grafik	2.3	IKK Provinsi Sumatera Utara dan Kalimantan Timur Tahun 2010-2014	20

# **DAFTAR LAMPIRAN**

		Halama
Lampiran 1	Gambar Bahan Bangunan dan Alat Berat Konstruksi yang Digunakan sebagai Paket Komoditas Penghitungan IKK 2014	n . 21
Lampiran 2	Kuesioner yang Digunakan dalam Pencacahan IKK 2014	26

# BAB I PENDAHULUAN



# **BABI**

## **PENDAHULUAN**

### 1.1 Latar Belakang

Salah satu cita-cita yang tertuang dalam Pembukaan UUD 1945 adalah mewujudkan Pembangunan Nasional secara merata dan adil di seluruh Wilayah Negara Republik Indonesia. Sejak tahun 2000, Pemerintah mengeluarkan suatu kebijakan tentang Otonomi Daerah (Otda) untuk mendorong percepatan pembangunan daerah untuk meningkatkan kesejahteraan rakyat secara adil, merata, efektif serta efisien. Sejak dikeluarkannya kebijakan Pemerintah tentang Otonomi Daerah pada tanggal 1 Januari 2001, Pemerintah Daerah diberi kewenangan yang luas, nyata dan bertanggung jawab kepada daerah untuk menyelenggarakan pemerintah dan pembangunan di daerah. Penyelenggaran pembangunan tersebut tentunya tidak terlepas dari kebutuhan akan data hingga level/tingkat kabupaten/kota sebagai indikator pembangunan.

Kebijakan Otonomi Daerah ini selain dapat mendorong percepatan pembangunan juga diharapkan dapat mengatasi masalah ketimpangan horizontal antar daerah dengan tujuan utamanya adalah sebagai pemerataan keuangan antar daerah. Dengan harapan, kebijakan Otonomi Daerah dapat mempercepat pembangunan daerah-daerah yang masih tertinggal dan terbelakang, baik dalam kemampuan keuangan maupun pendapatan yang diperoleh dari pemanfaatan sumber daya alamnya. Untuk mendukung pelaksanaan Otonomi Daerah tersebut, kepala daerah diberi kewenangan untuk mendayagunakan potensi keuangan daerah sendiri dan perimbangan keuangan pusat dan daerah yang berupa Dana Bagi Hasil Pajak dan Bukan Pajak, Dana Alokasi Umum (DAU), dan Dana Alokasi Khusus (DAK).

Berdasarkan Undang-undang Nomor 33 Tahun 2004 Tentang Perimbangan Keuangan antara Pusat dan Daerah pasal 28 ayat (1) menyatakan bahwa kebutuhan fiskal daerah merupakan kebutuhan pendanaan daerah untuk melaksanakan fungsi layanan dasar umum, sedangkan pada ayat (2) dinyatakan bahwa setiap kebutuhan pendanaan sebagaimana dimaksud pada ayat (1) diukur secara berturut-turut dengan jumlah penduduk, luas wilayah, Indeks Kemahalan Konstruksi, Produk Domestik Regional Bruto perkapita, dan Indeks Pembangunan Manusia.

DAU merupakan sumber pendapatan utama pemerintah daerah. Azas kesenjangan fiskal (fiscal gap) yang mendasari penghitungan DAU memerlukan dukungan data yang valid, akurat, dan terkini sehingga pembagian DAU ke daerah menjadi adil, proporsional, dan merata.

Keberhasilan pelaksanaan kebijakan Otonomi Daerah di daerah perlu didukung dengan penyediaan statistik yang dapat mencerminkan kebutuhan daerah dan harus memenuhi kriteria: a) mempunyai kredibilitas tinggi; b) mutakhir; dan c) mempunyai validitas dan akurasi yang dapat dipertanggungjawabkan.

Salah satu variabel yang digunakan untuk menghitung DAU di suatu kabupaten/kota adalah Indeks Kemahalan Konstruksi (IKK) kabupaten/kota yang merupakan pendekatan terhadap keadaan geografis suatu wilayah. IKK pertama kali dihitung Badan Pusat Statistik (BPS) pada tahun 2002 untuk keperluan penghitungan DAU 2003 yang kemudian dilanjutkan hingga sekarang.

# 1.2 Konsep dan Definisi

Tingkat Kemahalan Konstruksi (TKK) adalah cerminan dari suatu nilai bangunan/konstruksi, yaitu biaya yang dibutuhkan untuk membangun 1 (satu) unit bangunan per satuan luas di suatu kabupaten/kota atau provinsi. TKK dihasilkan melalui pendekatan terhadap harga sejumlah bahan bangunan/konstruksi dan harga sewa alat berat yang mempunyai nilai atau andil cukup besar dalam bangunan tersebut.

Indeks kemahalan konstruksi kabupaten/kota atau provinsi adalah angka indeks yang menggambarkan perbandingan TKK suatu kabupaten/kota atau provinsi terhadap TKK kabupaten/kota atau provinsi acuan untuk periode waktu tertentu.

Indeks kemahalan konstruksi (IKK) merupakan angka indeks yang menunjukkan perbandingan harga bahan bangunan/konstruksi antar lokasi yang berbeda pada periode yang sama. Dengan demikian, penghitungan IKK harus dilakukan secara *comparable* dan *representative*. IKK dihitung menurut jenis kelompok barang/komoditas yang terdiri dari 3 (tiga) jenis kelompok bangunan. Untuk keperluan DAU yang digunakan adalah IKK umum yang merupakan angka tertimbang dari ketiga kelompok jenis bangunan tersebut.

Sesuai dengan pengertiannya, IKK dapat dikategorikan sebagai indeks spasial, yaitu indeks yang menggambarkan perbandingan harga untuk lokasi yang berbeda pada periode waktu tertentu. Berbeda dengan pengertian indeks periodikal, seperti IHPB atau IHK, dimana indeks periodikal merupakan angka indeks yang menggambarkan perkembangan harga di suatu lokasi pada periode tertentu terhadap harga tahun dasar. Sejak tahun 2005 dalam penyajian IKK diperhitungkan pula perkembangan harga periode tertentu terhadap harga periode dasar yaitu Februari 2004 (sesuai dasar penghitungan IKK 2004).

## 1.3 Metode Penghitungan

Metode Penghitungan Indeks Kemahalan Konstruksi hingga tahun 2009 disajikan dengan menggunakan IKK rata-rata nasional sama dengan 100 yang kemudian dikalikan dengan suatu bilangan/inflator sehingga diperoleh angka provinsi dan kabupaten/kota. Namun sejak tahun 2010, penghitungan IKK disajikan dengan model yang berbeda yaitu dengan menentukan salah satu ibukota provinsi, dimana terdapat satu kabupaten/kota dalam provinsi tersebut yang memiliki IKK mendekati angka rata-rata sebagai kota acuan atau provinsi acuan.

Kota Balikpapan adalah salah satu kota di Provinsi kalimantan Timur yang memiliki angka IKK sebesar 100.08 yaitu angka yang paling dekat dengan rata-rata IKK 491 kabupaten/kota sama dengan 100, sehingga Kota Samarinda sebagai ibukota provinsi dipilih sebagai kota acuan penghitungan IKK pada tahun 2010. Hal ini pun akan diikuti pada tahuntahun berikutnya, dimana Kota Samarinda sebagai kota acuan pada penghitungan IKK, termasuk pada penghitungan IKK tahun 2012.

Pertimbangan penggunaan salah satu ibukota provinsi sebagai acuan dalam menghitung IKK adalah memberikan *flexibilitas* dalam penghitungan IKK apabila terjadi penambahan jumlah kabupaten/kota yang akan dihitung IKKnya, sebagaimana literatur tentang indeks spasial pada umumnya mengacu pada satu wilayah tertentu sebagai dasar.

Dalam melakukan penghitungan IKK dibutuhkan data/komponen penunjang, seperti paket komoditas, diagram timbang, dan data harga-harga jenis bahan bangunan yang menjadi paket komoditas penghitungan IKK. Adapun metodologi penghitungan Indeks Kemahalan Konstruksi yang akan dipaparkan dalam publikasi ini antara lain mencakup:

## 1. Paket Komoditas IKK

Pengertian paket komoditas IKK dalam hal ini adalah suatu keranjang atau paket yang terdiri dari sejumlah bahan bangunan/konstruksi yang dominan digunakan untuk membangun satu unit bangunan/konstruksi. Untuk penghitungan IKK tahun 2012, diasumsikan jumlah bahan bangunan dan sewa alat-alat berat yang menjadi paket komoditas berjumlah 22, terdiri dari 18 jenis bahan bangunan dan 4 sewa alat berat.

Paket komoditas yang digunakan dalam penghitungan IKK 2012 terdiri dari 17 jenis barang dan 4 sewa alat berat yang dipilih dari 60 jenis barang dan 4 sewa alat berat yang terdapat dalam daftar HPB-K. Adapun jenis barang dan sewa alat berat tersebut yaitu: pasir pasang, batu kali, kayu papan, kayu balok, kayu lapis, cat tembok, cat kayu/besi, aspal, pipa PVC, kaca, batu bata, semen, batu split, lantai keramik, besi beton, seng plat, seng gelombangs, *excavator*, *bulldozer*, *three wheel roller* (mesin gilas), dan *dump truck*. Ke-17 jenis barang dan 4 sewa alat berat tersebut dipilih karena mempunyai nilai atau andil cukup besar dan data harga barang-barang tersebut *comparable* atau mempunyai keterbandingan antar kabupaten/kota di seluruh Indonesia.

### 2. Diagram Timbang IKK

Penghitungan IKK kabupaten/kota tahun 2012 ini menggunakan dua jenis penimbang, yakni diagram timbang kelompok jenis bangunan dan diagram timbang IKK umum. Diagram timbang kelompok jenis bangunan disusun berdasarkan kuantitas/volume bahan bangunan/sewa alat berat/jasa yang dibutuhkan untuk membangun 1 unit bangunan per satuan ukuran luas untuk masing-masing kelompok jenis bangunan.

Pengelompokan jenis bangunan yang dimaksud mengacu pada Klasifikasi Lapangan Usaha Indonesia (KLUI) yang terdiri dari 3 (tiga) kelompok jenis bangunan, yaitu:

- a. Bangunan tempat tinggal dan bukan tempat tinggal;
- b. Jalan, jembatan, dan pelabuhan;
- c. Bangunan lainnya.

Berikut klasifikasi dari masing masing jenis bangunan tersebut:

# a. Bangunan tempat tinggal dan bukan tempat tinggal, kegiatan konstruksi yang termasuk dalam kelompok jenis bangunan ini adalah sebagai berikut:

- 1. Konstruksi gedung tempat tinggal, meliputi: rumah yang dibangun sendiri, real estate, rumah susun, dan perumahan dinas.
- 2. Konstruksi gedung bukan tempat tinggal, meliputi: konstruksi gedung perkantoran, industri, kesehatan, pendidikan, tempat hiburan, tempat ibadah, terminal/stasiun, dan bangunan monumental.

# b. Bangunan pekerjaan umum untuk jalan, jembatan, dan pelabuhan, kegiatan konstruksi yang masuk dalam kelompok jenis bangunan ini adalah:

- 1. Bangunan jalan, jembatan, dan landasan, meliputi: pembangunan jalan, jembatan, landasan pesawat terbang, pagar/tembok, drainase jalan, marka jalan, dan rambu-rambu lalu lintas.
- 2. Bangunan jalan dan jembatan kereta, meliputi: pembangunan jalan dan jembatan kereta.
- 3. Bangunan dermaga, meliputi: pembangunan, pemeliharaan, dan perbaikan dermaga/ pelabuhan, sarana pelabuhan, dan penahan gelombang.

# c. Bangunan lainnya, meliputi kegiatan pekerjaan umum untuk pertanian, instalasi listrik, gas, air minum, komunikasi, dan lainnya, diantaranya:

- Pemasangan perancah, pemasangan bangunan konstruksi prefab dan pemasangan kerangka baja, pengerukan, konstruksi khusus lainnya, instalasi jaringan pipa, instalasi bangunan sipil lainnya, dekorasi eksterior, serta bangunan sipil lainnya termasuk peningkatan mutu tanah melalui pengeringan dan pengerukan.
- Bangunan elektrikal, meliputi: pembangkit tenaga listrik, transmisi, dan transmisi tegangan tinggi.
- 3. Konstruksi telekomunikasi udara, meliputi: konstruksi bangunan telekomunikasi dan navigasi udara, bangunan pemancar/penerima radar, dan bangunan antena.
- 4. Konstruksi sinyal dan telekomunikasi kereta api, meliputi: pembangunan konstruksi sinyal dan telekomunikasi kereta api.
- 5. Konstruksi sentral telekomunikasi, meliputi: bangunan sentral telepon/telegraf, konstruksi bangunan menara pemancar/penerima radar *microwave*, dan bangunan stasiun bumi kecil/stasiun satelit.
- 6. Instalasi air, meliputi: instalasi air bersih, air limbah, dan saluran drainase pada gedung.

- 7. Instalasi listrik, meliputi: pemasangan instalasi jaringan listrik tegangan lemah dan pemasangan instalasi jaringan listrik tegangan kuat.
- 8. Instalasi gas, meliputi: pemasangan instalasi gas pada gedung tempat tinggal dan pemasangan instalasi gas pada gedung bukan tempat tinggal.
- 9. Instalasi listrik jalan, meliputi: instalasi listrik jalan raya, instalasi listrik jalan kereta api, dan instalasi listrik lapangan udara.
- 10.Instalasi jaringan pipa, meliputi: jaringan pipa gas, jaringan air, dan jaringan minyak.
- 11.Bangunan terowongan, bangunan sipil lainnya (lapangan olahraga, lapangan parkir, dan sarana lingkungan pemukiman).

Pada tahun-tahun sebelumnya, penghitungan IKK seluruh kabupaten/kota dan provinsi menggunakan 5 (lima) kelompok jenis bangunan, yang antara lain:

- a. Bangunan tempat tinggal dan bukan tempat tinggal;
- b. Prasarana untuk pertanian;
- c. Jalan, jembatan, dan pelabuhan;
- d. Bangunan untuk instalasi listrik, gas, air minum, dan komunikasi;
- e. Bangunan lainnya.

Namun, sejak tahun 2005 hingga tahun 2012 penghitungan IKK hanya menggunakan 3 (tiga) kelompok jenis bangunan. Kelompok jenis bangunan yang tidak diikutsertakan adalah bangunan untuk instalasi listrik, gas, air minum, dan komunikasi, serta kelompok jenis bangunan sarana pertanian yang digabung dengan kelompok jenis bangunan lainnya.

Perubahan pengelompokan jenis bangunan ini dilakukan agar IKK antar kabupaten/kota yang dihasilkan lebih mempunyai keterbandingan/comparable. Kelompok jenis bangunan dan instalasi listrik, gas, air minum, dan komunikasi tidak diikutsertakan, dikarenakan kualitas barang-barang dalam kelompok jenis bangunan tersebut sangat beragam antar kabupaten/kota. Sedangkan kelompok jenis bangunan sarana pertanian, tidak relevan lagi digunakan untuk daerah perkotaan.

Kuantitas/volume bahan bangunan/sewa alat berat/jasa masing-masing kelompok jenis bangunan dapat berbeda antar kabupaten/kota. Data kuantitas/volume bahan

bangunan tersebut diperoleh dari hasil studi pilot tingkat kemahalan harga bahan bangunan/konstruksi.

# 3. Harga Jenis Bahan Bangunan/Sewa Alat dan Jasa

Data harga yang digunakan untuk penghitungan IKK Tahun 2012 adalah harga bulan April 2012. Data harga tersebut dikumpulkan melalui survei serentak paket komoditas IKK yang dilaksanakan pada waktu yang bersamaan di seluruh kabupaten/kota di Indonesia. Survei harga dilakukan pada tanggal 20 – 30 April 2012 setidaknya pada 3 (tiga) pedagang besar barang/jasa konstruksi yang dianggap mewakili tingkat harga di pasaran.

Pada kabupaten Tapanuli Tengah yang menjadi sampel survei ini adalah UD Sahata, UD SHB, dan UD Rahmad. Responden yang dipilih dalam survei IKK di Kabupaten Tapanuli Tengah sebanyak 3 (tiga) Toko ini dianggap telah mewakili kondisi harga pasar bahan konstruksi di Kabupaten Tapanuli Tengah. Selain itu, dikumpulkan pula data sewa alat berat dan jasa dari kontraktor ataupun dari instansi terkait yang menyediakan jasa sewa alat berat konstruksi. Responden untuk data ini adalah Dinas Pekerjaan Umum Kabupaten Tapanuli Tengah.

# 4. Rumus Penghitungan IKK

# a. Tingkat Kemahalan Konstruksi Kelompok Jenis Bangunan Kabupaten/Kota ( $TKK_{ki}$ )

Untuk mendapatkan tingkat kemahalan harga bangunan/konstruksi (TKK) menurut kelompok jenis bangunan kabupaten/kota adalah mengalikan bobot dengan harga masing-masing bahan bangunan tersebut. Agar memperjelas penghitungan TKK kabupaten/kota seperti yang telah diuraikan di atas, berikut ini disajikan dalam bentuk notasi matematis.

$$TKK kj = \sum_{i=1}^{m} Pi.Qij$$

dimana:

*i* : Jenis barang/bahan bangunan dan sewa alat berat

 $TKK_{ki}$ : Tingkat kemahalan harga bahan bagunan/konstruksi

kelompok jenis bangunan j kabupaten/kota k

 $P_i$ : Harga jenis barang/bahan bangunan i

 $Q_{ij}$ : Kuantitas/volume bahan bangunan i kelompok jenis

bangunan ke- j

 $\sum_{i=1}^{m} Pi. Qij$ : Diagram timbang kelompok jenis bangunan

b. Tingkat Kemahalan Konstruksi Kelompok Jenis Bangunan Rata-rata Nasional ( $TKK_{nj}$ )

$$TKK_{nj} = \frac{\sum_{k=1}^{n} TKK_{kj}}{N}$$

dimana:

k : Kabupaten/kota

 $TKK_{nj}$ : Tingkat kemahalan Konstruksi nasional n untuk kelompok

jenis bangunan ke-j

N : Jumlah kabupaten/kota di seluruh Indonesia

c. Indeks Kemahalan Konstruksi Kelompok Jenis Bangunan Kabupaten/Kota ( $IKK_{ki}$ )

$$IKK_{kj} = \frac{TKK_{kj}}{TKK_{nj}} x100$$

dimana:

 $IKK_{kj}$ : Indeks kemahalan konstruksi kelompok jenis bangunan j kabupaten/kota k.

# d. Indeks Kemahalan Konstruksi Umum Kabupaten/Kota (IKK<sub>ku</sub>)

$$(IKK_{kab}) = \sum_{j=1}^{3} (IKK_{kj}.Q_{j})$$

$$IKK_{ku} = \frac{(IKK_{kab})_k}{(IKK_{kab})_{Kota\ Samarinda}} \times 100$$

dimana:

 $IKK_{ku}$ : Indeks kemahalan konstruksi umum u kabupaten/kota k

 $Q_i$ : Diagram timbang IKK umum kabupaten/kota

## 1.4. IKK 2014

Sebagiamana diketahui bahwa IKK sudah dihitung sejak tahun 2003. Penimbang yang digunakan untuk menghitung IKK adalah BoQ tahun 2003. Perkembangan teknik sipil sangat cepat ditambah lagi dengan pesatnya industri bahan bangunan. Saat ini material yang digunakan untuk kegiatan konstruksi sudah banyak yang berubah atau muncul model baru seperti batako ringan, atap baja ringan, kusen aluminium, dsb. Peraturan pemerintah baik pusat maupun daerah yang mempengaruhi kegiatan konstruksi juga banyak berubah. Hal-hal tersebut mengakibatkan BoQ 2003 yang selam ini digunakan untuk menghitung IKK tidak lagi sesuai dengan kondisi di lapangan. Oleh karena itu dimulai tahun 2013, penghitungan IKK sudah menggunakan BoQ terbaru yang dikumpulkan pada tahun 2012. Sedangkan IKK tahun 2014 menggunakan penimbang yang lebih lengkap dan *up to date* dengan menggunakan BoQ tahun 2014 dan *updating* BoQ tahun 2013.

IKK tahun 2014 menggunakan data harga komoditi konstruksi, sewa alat berat, dan upah tenaga kerja yang dikumpulkan dalam 4 periode pencacahan yaitu akhir Juli 2013, akhir Oktober 2013, akhir Januari 2014, dan akhir April 2014. Periode-periode tersebut mencakup masa perencanaan dan pembangunan suatu proyek konstruksi, sehingga lebih menggambarkan fluktuasi harga di bidang konstruksi dibandingkan dengan tahun sebelumnya yang hanya menggunakan 2 periode pencacahan.

# BAB II PEMBAHASAN



# **BAB II**

# **PEMBAHASAN**

### 2.1 Gambaran Umum

Seperti yang telah dipaparkan pada bab sebelumnya bahwa penghitungan IKK mutlak dilakukan karena IKK digunakan sebagai salah satu komponen/penimbang dalam penetapan Dana Alokasi Umum (DAU) tiap-tiap kabupaten/kota. Penghitungan IKK telah mempertimbangkan variasi harga-harga barang/jasa konstruksi yang beragam berdasarkan keadaan dan tingkat kesulitan geografis suatu wilayah. Azas kesenjangan fiskal (fiscal gap) yang mendasari penghitungan DAU memerlukan dukungan data yang valid, akurat, dan terkini sehingga pembagian DAU ke daerah menjadi adil, proporsional, dan merata. Demi pembagian DAU yang adil dan merata berdasarkan tingkat kesulitan letak geografis suatu wilayah tersebut, maka IKK hadir sebagai indeks spasial yang mutlak diperlukan.

Pada tahun-tahun sebelumnya hingga akhir 2009, Badan Pusat Statistik masih melakukan penghitungan Indeks Harga Perdagangan Besar (IHPB) untuk seluruh kabupaten/kota di Indonesia. IHPB ini sendiri dalam kaitannya dengan pembangunan suatu daerah berfungsi sebagai angka indeks yang dapat digunakan sebagai eskalasi (pertambahan dalam kuantitas/volum/jumlah) nilai proyek konstruksi. Indeks Harga Perdagangan Besar (IHPB) dapat didefinisikan sebagai angka indeks yang menggambarkan besarnya perubahan harga pada tingkat harga perdagangan besar/harga grosir dari komoditas-komoditas yang diperdagangkan di suatu negara/daerah. IHPB termasuk dalam indeks periodikal sama seperti indeks harga konsumen (IHK), yakni angka indeks yang menggambarkan perkembangan harga di suatu lokasi pada periode tertentu terhadap harga tahun dasar.

Dalam perkembangannya, IHPB tidak lagi menjadi angka indeks yang wajib dihitung oleh seluruh kabupaten/kota. Hal ini dimungkinkan oleh ketersediaan proyek berskala besar dan nasional yang tidak sama/berbeda-beda dari seluruh kabupaten/kota. Untuk kabupaten/kota dengan nilai pembangunan dan kontrak yang besar tentunya memerlukan angka indeks ini sebagai acuan eskalasi nilai proyek yang harus diperhitungkan dan diprediksi. Atas dasar cakupan yang besar (42 jenis barang dan 4 sewa alat berat pada tahun 2008) menjadikan IHPB

tidak lagi mutlak dihitung oleh seluruh kabupaten/kota. Berikut ditampilkan perbedaan IKK dan IHPB:

Tabel 2.1 Perbedaan IKK dan IHPB

No	IKK (Spatial Index)	No	IHPB (Periodical Index)
1.	Membandingkan harga untuk lokasi berbeda pada waktu yang sama	1.	Membandingkan harga untuk lokasi yang sama pada waktu yang
			berbeda
2.	Reference/dasar: rata-rata nasional	2.	Reference/dasar: tahun dasar
3.	Perbandingan harga antar wilayah	3.	Perubahan harga antar waktu
4.	Perbedaan struktur harga relatif besar	4.	Perubahan struktur harga relatif kecil
5.	Comparability dan representative sulit diperoleh	5.	Comparability dan representative mudah diperoleh

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa IKK memberikan solusi atas perbedaan tingkat harga pada berbagai lokasi dalam waktu yang sama, sehingga nilai IKK seluruh kabupaten/kota telah memperhitungkan tingkat kesulitan geografis masing-masing wilayah pada saat yang bersamaan, walaupun keterbandingan dan keterwakilan komoditas barang sulit diperoleh. Hal ini disebabkan karena komoditas suatu barang di suatu daerah dengan kualitas dan kuantitas tertentu memang belum tentu dimiliki oleh daerah lain dengan kualitas dan kuantitas yang sama. Pada penghitungan IKK tahun 2014 untuk komoditas yang tidak ada di suatu daerah, tidak boleh membuat rujukan harga kabupaten/kota tetangga yang bersebelahan sebagai acuan harga barang dengan kualitas dan kuantitas yang sama dengan memperhitungkan ongkos/biaya transportasi yang diperlukan untuk mengangkut barang tersebut. Jadi yang menjadi acuan harga adalah semua komoditas yang ada beredar dan dijumpai di pasaran di suatu kabupaten/kota.

Tabel 2.2 berikut menyajikan perbandingan ruang lingkup, paket komoditas, serta kelompok jenis bangunan (diagram timbang) yang digunakan dalam penghitungan IKK dari tahun ke tahun (2006 - 2014).

Tabel 2.2 Perbandingan Antara IKK 2006 – IKK 2014

No.	KETERANGAN	Tahun								
		2006	2007	2008	2009	2010	2011	2012	2013	2014
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)
1.	Ruang Lingkup: Jumlah	440	456	457	477	491	491	491	491	491
1.	Kabupaten/Kota  Jumlah Provinsi	33	33	33	33	33	33	33	33	33
2.	Paket Komoditas:  (jumlah barang dan sewa alat berat)	22	22	22	21	21	21	22	22	22
3.	Kelompok jenis bangunan	3	3	3	3	3	3	3	3	3

Dari tabel diatas dapat dilihat *trend* perkembangan jumlah kabupaten/kota dan provinsi di Indonesia dari tahun ke tahun yang tentunya juga disertai dengan penghitungan IKK untuk tiap-tiap kabupaten/kota dan provinsi. Tahun 2014 ruang lingkup penghitungan IKK mencakup 491 kabupaten/kota dan 33 provinsi.

Penghitungan IKK pertama kali dilakukan oleh Badan Pusat Statistik tahun 2002, yakni untuk memperoleh besaran angka IKK tahun 2003 dari 370 kabupaten/kota dan 30 provinsi. Seiring dengan perkembangan tersebut, paket komoditas barang dan sewa alat berat juga mengalami perubahan sesuai dengan keadaan yang terjadi. Jumlah paket komoditas barang

dan sewa alat berat terbanyak yang dikumpulkan adalah pada tahun 2004, yakni sebanyak 26 jenis barang dan sewa alat berat. Sedangkan untuk kelompok jenis bangunan (diagram timbang) dari tahun 2005 hingga tahun 2014 konstan sebanyak 3 (tiga) jenis kelompok bangunan. Hanya tahun 2004 saja kelompok jenis bangunan yang digunakan sebagai diagram timbang sebanyak 5 (lima) kelompok/jenis.

# 2.2 Indeks Kemahalan Konstruksi Kabupaten Tapanuli Tengah Tahun 2014

Terjadinya perubahan model penyajian IKK pada tahun 2010, menyebabkan IKK yang disajikan mulai tahun 2010 tersebut tidak dapat diperbandingkan secara langsung dengan IKK yang disajikan pada tahun-tahun sebelumnya, hal ini telah dijelaskan pada bab sebelumnya. Sehingga untuk pembahasan pada bab ini hanya membahas IKK untuk Kabupaten Tapanuli Tengah dibandingkan dengan kabupaten/kota lain dan juga IKK Kota Samarinda sebagai kota acuan untuk tahun 2011 dan 2012.

Hasil penghitungan Indeks Kemahalan Konstruksi (IKK) Kabupaten Tapanuli Tengah, Provinsi Sumatera Utara, dan Kota Samarinda sebagai kota acuan dapat dilihat melalui tabel berikut ini:

Tabel 2.3 IKK Kabupaten Tapanuli Tengah, Sumatera Utara, dan Kota Samarinda (Kota Acuan) Tahun 2013 dan 2014

Kabupaten / Provinsi	Indeks Umum			
	2013	2014		
Tapanuli Tengah	91,96	87,30		
Sumatera Utara	95,92	96,08		
Kota Samarinda (kota acuan)	100,00	100,00		

Sumber: Indeks Kemahalan Konstruksi Provinsi dan Kabupaten/Kota Tahun 2014

IKK umum Kabupaten Tapanuli Tengah, Provinsi Sumatera Utara, dan Kota Samarinda sebagai kota acuan sebagaimana yang telah disajikan pada tabel diatas menunjukkan besaran IKK umum Kabupaten Tapanuli Tengah tahun 2014 adalah sebesar 87,30, lebih rendah dari IKK umum Provinsi Sumatera Utara (96,08) dengan selisih 8,78 dan lebih rendah dari IKK Kota Samarinda sebagai kota acuan (100.00) dengan selisih 12.7.

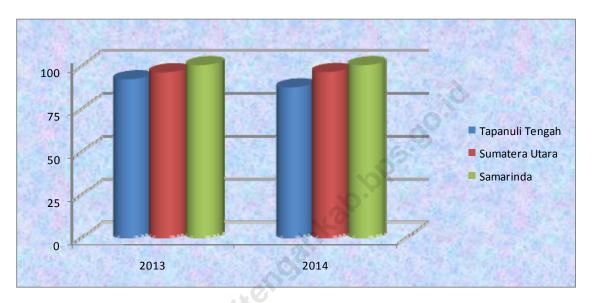
Dari tahun 2013 ke tahun 2014, IKK umum Kabupaten Tapanuli Tengah mengalami penurunan sebesar 5,34%. Penurunan ini dapat diintepretasikan bahwa terjadi kecenderungan penurunan harga barang-barang konstruksi selama kurun waktu 2013-2014 di Kabupaten Tapanuli Tengah.

Indeks Kemahalan Konstruksi (IKK) Kabupaten Tapanuli Tengah di tahun 2014 lebih rendah dibandingkan dengan Indeks Kemahalan Konstruksi Provinsi Sumatera Utara dengan selisih sebesar 8,78 yang mungkin disebabkan beberapa hal, diantaranya:

- 1. Harga komoditi konstruksi terutama harga barang galian dasar yang lebih rendah. Bangunan konstruksi memerlukan berbagai macam jenis barang yang saling melengkapi mulai dari pasir, batu, batu-bata, kayu, besi, semen, kaca, pipa, seng, aspal dan sebagainya hingga ke penggunaan peralatan berat. Diantara barang-barang konstruksi tersebut beberapa diantaranya dapat dihasilkan di Tapanuli Tengah sendiri tanpa harus didatangkan dari luar kabupaten, seperti pasir, batu dan kayu. Harga komoditas lokal tersebut tercatat relatif lebih murah dibandingkan harga rata-rata produk sejenis di Provinsi Sumatera Utara.
- 2. Upah tenaga kerja konstruksi yang lebih rendah.
- 3. Letak geografis Kabupaten Tapanuli Tengah yang lebih mudah untuk mendatangkan komoditi konstruksi dari provinsi lain, misalnya Sumatera Barat.

Berikut disajikan besaran IKK umum Kabupaten Tapanuli Tengah, Provinsi Sumatera Utara, dan Kota Samarinda sebagai kota acuan tahun 2013-2014 dalam visualisasi diagram batang:

Grafik 2.1 IKK Kabupaten Tapanuli Tengah, Sumatera Utara, dan Kota Samarinda
Tahun 2013-2014



Sumber: Indeks Kemahalan Konstruksi Provinsi dan Kabupaten/Kota Tahun 2014

Berdasarkan Grafik 2.1 di atas, terlihat bahwa dari tahun 2013 sampai tahun 2014 IKK umum Kabupaten Tapanuli Tengah selalu lebih rendah dari pada Kota Samarinda yang adalah kota acuan IKK dengan selisih masing-masing tahun sebesar 8,04 dan 12,7. Hal ini diinterpretasikan bahwa untuk membangun satu unit bangunan per satuan luas di Kabupaten Tapanuli Tengah masih lebih murah dibandingkan dengan membangun satu unit bangunan di Kota Samarinda. Dari tabel 2.3 dapat disimpulkan bahwa pada tahun 2013, membangun satu unit bangunan di Kabupaten Tapanuli Tengah 1,09 kali lebih murah dibandingkan di Kota Samarinda. Sedangkan pada tahun 2014, membangun satu unit bangunan di Kabupaten Tapanuli Tengah 1,14 kali lebih murah dibandingkan di Kota Samarinda. Hal ini sangat dipengaruhi oleh faktor letak geografis Kota Samarinda yang sangat sulit, karena semakin sulit kondisi geografis suatu daerah maka semakin tinggi juga tingkat harganya.

IKK umum tertinggi pada tahun 2014 di Provinsi Sumatera Utara, dimiliki oleh Kabupaten Samosir yakni sebesar 122,79, dan terendah di Kabupaten Dairi yakni sebesar 80,47 dengan *range* sebesar 42,32. Hal ini menggambarkan tingkat kemahalan harga bangunan dari suatu nilai bangunan/biaya yang dibutuhkan untuk membangun 1 (satu) unit bangunan per

satuan luas di Kabupaten Samosir 1,53 kali lebih mahal jika dibandingkan dengan membangun 1 (satu) unit bangunan per satuan luas di Kabupaten Dairi.

Penyebab IKK Kabupatn Dairi lebih rendah dibandingkan kabupaten lain di Provinsi Sumatera Utara karena kabupaten ini merupakan sentra produksi bahan-bahan kelompok bangunan, sehingga tingkat harga di kabupaten ini jauh lebih rendah, hal ini didukung oleh kondisi geografisnya yang baik sehingga memungkinkan jangkauan transportasi ke manapun, sedangkan Kabupaten Samosir dari sisi kondisi geografis kurang mendukung kelancaran akses terhadap penyediaan bahan-bahan kelompok bangunan secara umum, meskipun untuk komoditas tertentu kabupaten ini memproduksi sendiri. Berikut disajikan besaran IKK kabupaten/kota se-Provinsi Sumatera Utara berikut peringkatnya dalam provinsi:

Tabel 2.4 IKK Kabupaten/Kota di Sumatera Utara serta Ranking dalam Provinsi
Tahun 2013 dan 2014

			2013	2	2014	
			2013	2014		
	Kabupaten/Kota	Indeks	Ranking	Indeks	Rangking	
		Umum	Dalam Provinsi	Umum	Dalam Provinsi	
1	Nias	86.72	29	89.54	26	
2	Mandailing Natal	98.14	13	101.02	14	
3	Tapanuli Selatan	107.99	8	111.97	6	
4	Tapanuli Tengah	91.96	24	87.30	28	
5	Tapanuli Utara	94.90	19	101.53	13	
6	Toba Samosir	118.84	4	114.86	3	
7	Labuhan Batu	89.46	27	89.73	25	
8	Asahan	98.95	13	100.54	16	
9	Simalungun	96.39	16	91.34	24	
10	Dairi	75.91	32	80.47	33	
11	Karo	98.82	14	95.36	23	
12	Deli Serdang	107.17	7	103.36	11	
13	Langkat	74.38	33	82.90	30	
14	Nias Selatan	105.77	9	107.24	9	

15	Humbang Hasundutan	102.87	10	107.86	8
16	Pakpak Bharat	111.83	5	112.23	5
17	Samosir	127.71	2	122.79	1
18	Serdang Bedagai	95.48	18	99.28	19
19	Batu Bara	96.28	17	100.85	15
20	Padang Lawas Utara	75.94	31	81.16	31
21	Padang Lawas	77.18	30	80.99	32
22	Labuhan Batu Utara	93.56	23	116.96	2
23	Labuhan Batu Selatan	129.12	1	98.72	20
24	Nias Utara	124.29	124.29	113.49	4
25	Nias Barat	99.01	99.01	98.35	21
71	Sibolga	99.75	11	103.63	10
72	Tanjung Balai	94.89	20	102.22	12
73	Pematang Siantar	88.69	28	89.50	27
74	Tebing Tinggi	90.58	26	97.22	22
75	Medan	90.60	25	87.26	29
76	Binjai	94.73	21	100.17	17
77	Padang Sidempuan	110.91	6	109.99	7
78	Gunung Sitoli	94.22	22	99.79	18

Sumber: Indeks Kemahalan Konstruksi Provinsi dan Kabupaten/Kota Tahun 2014

Dari tabel tersebut dapat kita lihat bahwa pada tahun 2014 Kabupaten Samosir, Labuhan Batu Selatan dan Toba Samosir merupakan 3 (tiga) kabupaten yang memiliki indeks terbesar masing-masing 122,79, 116,96 dan 114,86. Kabupaten Dairi, Kabupaten Padang Lawas, dan Kabupaten Padang Lawas Utara adalah 3 (tiga) kabupaten dengan nilai indeks terendah, masing-masing 80,47, 80,99, 81,16. Sedangkan Kabupaten Tapanuli Tengah pada tahun 2014 menempati peringkat ke-28 (dua puluh delapan) dengan besaran indeks 87,30, menurun dari tahun 2013 yang menempati peringkat ke-25 (dua puluh empat) dengan besaran indeks 91,96.

Hal ini menunjukkan bahwa di tahun 2014 jika dibandingkan biaya untuk membangun 1 (satu) unit bangunan per satuan luas di seluruh kabupaten/kota di Provinsi Sumatera Utara, maka membangun di Kabupaten Tapanuli Tengah menduduki peringkat termahal ke-28 (dua

puluh delapan). Semakin rendah peringkat IKK suatu kabupaten (semakin mendekati angka 1), maka semakin mahal biaya yang diperlukan untuk membangun 1 (satu) unit bangunan per satuan luas di kabupaten tersebut.

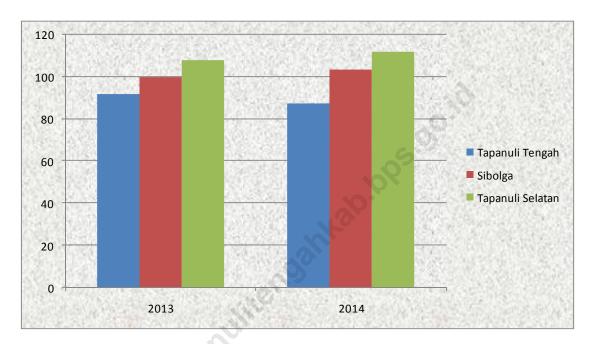
Jika dibandingkan dengan Kota Sibolga dan Kabupaten Tapanuli Selatan, nilai IKK Kabupaten Tapanuli Tengah jauh lebih kecil dari nilai IKK kedua kabupaten/kota tetangga tersebut, dengan selisih masing masing 16,33 dan 24,67.

Dari tabel 2.4 dapat dijelaskan bahwa tingkat kemahalan harga bangunan dari suatu nilai bangunan/biaya yang dibutuhkan untuk membangun 1 (satu) unit bangunan per satuan luas di Kabupaten Tapanuli Tengah 1.19 kali lebih murah jika dibandingkan dengan membangun 1 (satu) unit bangunan per satuan luas di Kota Sibolga. Walaupun jarak antara Kota Sibolga dan Kabupaten Tapanuli Tengah tidak jauh, namun Kota Sibolga tidak memiliki sumber bahan galian dasar sendiri untuk diproduksi, sehingga bahan bangunan dasar menjadi lebih mahal jika dibandingkan dengan harga di Kabupaten Tapanuli Tengah. Perkembangan harga komoditas konstruksi di Kabupaten Tapanuli Tengah yang relatif lambat dibandingkan Kota Sibolga juga menjadi faktor yang menyebabkan IKK Kabupaten Tapanuli Tengah lebih rendah dibanding Kota Sibolga.

Kemudian untuk membangun 1 (satu) unit bangunan di Kabupaten Tapanuli Tengah 1.28 kali lebih murah dibandingkan dengan membangun 1 (satu) unit bangunan per satuan luas di Kabupaten Tapanuli Selatan.

Berikut disajikan grafik nilai IKK Kabupaten Tapanuli Tengah, Kota Sibolga, dan Tapanuli Selatan tahun 2013-2014.

Grafik 2.2 Perbandingan Nilai IKK Kabupaten Tapanuli Tengah, Kota Sibolga, dan Kabupaten Tapanuli Selatan Tahun 2013-2014



Sumber: Indeks Kemahalan Konstruksi Provinsi dan Kabupaten/Kota Tahun 2014

# 2.3 Indeks Kemahalan Konstruksi Provinsi Sumatera Utara Tahun 2014

Indeks Kemahalan Konstruksi (IKK) Provinsi Sumatera Utara tahun 2014 sebesar 96,08. Jika dibandingkan dengan IKK provinsi acuan, Provinsi Kalimantan Timur lebih rendah dengan selisih 3,92. Hal ini menunjukkan bahwa tingkat kemahalan harga bangunan/biaya yang dibutuhkan untuk membangun 1 (satu) unit bangunan per satuan luas di Provinsi Sumatera Utara 1.04 kali lebih murah dibandingkan dengan membangun 1 (satu) unit bangunan per satuan luas di Provinsi Kalimantan Timur.

Grafik 2.3 berikut menyajikan perkembangan IKK Provinsi Sumatera Utara dan Kalimantan Timur sebagai provinsi acuan IKK di Indonesia selama kurun waktu 2010-2014. Penyajian grafik ini hanya dapat menampilkan dalam periode 5 tahun saja karena sejak tahun 2010 IKK disajikan dengan model yang berbeda, dimana Provinsi Kalimantan Timur sebagai provinsi acuan.

105
100
95
90
85 Sumatera Utara
Kalimantan Timur
85
2010 2011 2012 2013 2014

Grafik 2.3 IKK Provinsi Sumatera Utara dan Kalimantan Timur Tahun 2010-2014

Sumber: Indeks Kemahalan Konstruksi Provinsi dan Kabupaten/Kota Tahun 2014

Dari Grafik 2.3 di atas, dapat kita lihat bahwa sejak tahun 2010, Provinsi Sumatera Utara mengalami peningkatan IKK dari tahun ke tahun. Di Tahun 2014, IKK Provinsi Sumatera Utara telah mengalami peningkatan sebesar 11% semenjak tahun 2010. Peningkatan ini dapat diintepretasikan bahwa terjadi kecenderungan peningkatan harga barang-barang konstruksi selama kurun waktu 2010-2014 di Provinsi Sumatera Utara.





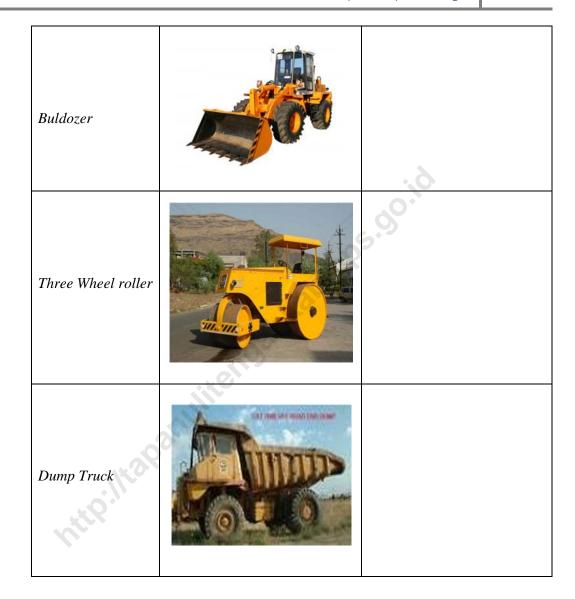
Lampiran 1. Gambar Bahan Bangunan dan Alat Berat Konstruksi yang Digunakan Sebagai Paket Komoditas Penghitungan IKK 2014

Jenis Barang	Gambar	Keterangan
Pasir Pasang		5.00.10
Batu Kali Utuh/Belah		
Batu Bata		
Batako		













VIKK2015

# Lampiran 2. Kuesioner yang Digunakan dalam Pencacahan IKK Tahun 2014



#### REPUBLIK INDONESIA BADAN PUSAT STATISTIK

## SURVEI SERENTAK HARGA BAHAN BANGUNAN/KONSTRUKSI SEWA ALAT BERAT, DAN UPAH JASA KONSTRUKSI DALAM RANGKA PENGHITUNGAN IKK PERIODE : JANUARI 2015

## PENJELASAN

- Tujuan dari survei ini adalah untuk mengidentifikaasi, mengumpulkan data harga material, dan prodduk yang tersedia di lapangan yang identik dengan item yang dideskripsikan pada juesioner dan buku pedoman.
- Responden adalah pedagang grosir/distributor yang menjual bahan bangunan/konstruksi ke kontraktor/pedagang lain. Jika tidak ada pedagang grosir maka diperbolehkan produsen, pedagang campuran (grosir merangkap eceran), atau pedagang eceran.
- 3. Responden harus berada di ibukota kabupaten/kota dan sekitarnya. Diusahakan responden sama untuk setiap periode pencacahan. Jika terjadi pergantian responden maka dicari penggantinga yang sesuai.
- 4. Spesifikasi/kualitas barang dipilih berdasarkan prioritas kualitas/merek barang yang telah ditentukan pada kuesioner. Jika tidak ditemukan, cari kualitas yang setara.
- Spesifikasi/kualitas barang setiap periode harus sama. Jika tidak ditemukan kembali spesifikasi/kualitas barang yang lama maka akan dicari pengganti yang setara.
- Isian kuesioner dipindahkan ke komputer menggunakan program data entri dari BPS RI. Hasil entri dikirim ke shpb@bps.go.id dengan cc ke BPS Provinsi masingmasing.
- 7. Dilarang mengubah format file program data entri yang dikirim oleh SHPB.
- Dokumen yang sudah diperiksa dan ditandatangani oleh petugas pencacah dan pemeriksa disimpan di BPS Kabupaten/Kota untuk digunakan pada saat rekonsiliasi di BPS Provinsi.

	BLOK I: KETERANGAN TEMPAT			
1. Provinsi	Sumatera Utara	1	2	
2. Kabupaten / Kota	Tapanuli Tengah	0	4	

	BLOK II: KETERAN	GAN PENCACAH	
Nama Pencacah		6. Nama Pengawas	
2. N I P Pencacah		7. N I P Pengawas	
3. Tanggal Pencacahan	Selesai Dientri Tanggal	8. Tanggal Pengawasan	
5 Tanda Tangan		9. Tanda Tangan	
Pencacah		Pengawas	

# **BLOK III: DATA HARGA MATERIAL**

							an e			Satuan Setempat	Uku	ran Satua	n setempa	t	Konversi				
Jenis Barang	Kualitas Barang	kode	KODE RESP	KODE MERK	KODE MERK	KODE GABUNG	Rest	Satuan Standar	Merk	(buah, truk, dus, zak, lembar, rol,dll)	Panjang (m)	Lebar (m)	Tinggi (m)	Berat (kg)	satuan setempat ke satuan standar	Harga per satuan setempat (Rp)	Harga per satuan standar (Rp)	Nama responden (toko/pedagang)	Keterangan (merk Iainnya, ukuran lainnya, dll)
(1)	(2)						(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)	(13)	(14)	(15)
L	l						1	m³		$\odot$									
Tanah Urug	Biasa						II	m³											
							Ш	m³		<i>[</i>									
	Pasir Pasang						ı	m³											
	(pasir laut, pasir kali)						II	m³											
Pasir	,						Ш	m³											
	Pasir Beton / Cor						1	m³											
	(pasir gunung)						н	m³											
							ш	m <sup>3</sup>											
	1						1	m <sup>3</sup>											
	Batu Kali Utuh						П	m <sup>3</sup>											
							ш	m³											
	Date Kali Dalah						1	m³											
Batu Pondasi	Batu Kali Belah						II	m³											
						~0	ш	m³											
	1						1	m³											
	Batu Gunung						II	m³											
							Ш	m³											
	Batu bata tanah						1												
Batu Bata	liat (bata merah)					<b>+</b>	П												
							ш												
	Batako berlubang						1												
	(hollow block)						П												
Batako							Ш												
	Batako tidak						1												
	berlubang (solid block)						П												
	· · · · · · · · · · · · · · · · · · ·						III 🎚	3											
B + B'							1	m <sup>3</sup>											
Bata Ringan	Cellcon atau Hebel						н	m <sup>3</sup>											
							Ш	m³											
	I						1	m <sup>3</sup>		<b>—</b>									
	Ukuran 1 - 2 cm						II	m <sup>3</sup>		<b>_</b>									
							Ш	m <sup>3</sup>											
	I						1	m³		<b> </b>									
Batu Split	Ukuran 2 - 3 cm						Ш	m³											
							Ш	m³											
	l						1	m³											
	Ukuran 3 - 4 cm					-	П	m³											
							Ш	m³											

				lembar	Angsa Medan					
	Ukuran ( 0,02 x 90								1	
	x 180 ) cm			ıı lembar	Angsa Mas					
	,.			III lembar	Angsa					
Seng Gelombang				lembar	Angsa Jawa					
	Ukuran ( 0,03 x 90						4		1	
	x 180 ) cm			II lembar	Angsa Mas					
				u lembar	Angsa					
				ı kg						
	Paku Kayu 2"- 6"			∥ kg					1	
				₩ kg						
										8
				ı kg						
Paku	Paku Beton			∥ kg						
				⊪ kg						
				ı kg						
	Paku Seng			∥ kg					1	
				iii kg						
							1		1	
				ı kg						
Paku	Paku Triplek			ıı kg						
				₩ kg						
				III N						4
Semen Portland	Portland Composite			1	Padang					
oomon'r ordana	Portland Composite Cement(PCC) (SNI 15-				Padang					
1.TIGA RODA	7064-2004)				Padang					
2.TONASA				III	radang			<b>—</b>		
3.GRESIK	Portland Pozzoland			1						
4.PADANG 5.HOLCIM	Cement (PPC) (SNI			п						
3.110E0IIII	15-0302-2004)									
				III ///						
	Besi beton polos		. 138. 97	l batang						
	(BJTP 24) ukuran			u batang					1	
	d=6mm, p=12m		* 1 7	u batang						
							4		<u> </u>	
	Besi beton polos			ı batang						
	Besi beton polos (BJTP 24) ukuran			u batang					1	
	d=8mm, p=12m			,, batang						
							4		1	
	Besi beton polos			ı batang						
Besi Beton (Full) SNI 07-2052-2002	(BJTP 24) ukuran			u batang						
SNI 07-2052-2002	d=10mm , p=12m									
				III batang						
	Besi beton ulir			l batang						
	(BJTS 32) ukuran			u batang						
	d=10mm , p= 12m								1	
				III batang					1	
	Besi beton ulir			batang					1	
	(BJTS 32) ukuran			u batang						
	d=16mm , p=12m									
	7			III batang						
Bak Mandi Fiber				buah	Warren					
1.WALRUS				I Dodin					1	
2.MASPION	Ukuran 55 x 55 x			buah	Ultra					
3.WARREN 4.TECHPLAST	60 cm			11						
5.KING				buah	Warren					
Bak Mandi Fiber				ı buah	Techplast					
Dak mandi Fiber	Ukuran 60 x 60 x			u buah	Ultra					
	60 cm			u buah	Techplast					1
1.WALRUS					recripiasi					
2.MASPION 3.WARREN				l buah						
4.TECHPLAST	Ukuran			" buah						
				4	-				<b>*</b>	4
5.KING		l l		u buah						3

				_							_					
											(0)	>				
														,,,,,	 	
Kloset	Kloset duduk			ı	buah	Duty										
	standar (lengkap				buah	Toto										
1.TOTO	dengan tabung)				buah	America										
1.TOTO 2.AMERICA 3.INA					buah	Duty									-	
4.DUTY	I			1												
5.CHAMPION	Kloset jongkok			Ш	buah	Toto										
				ш	buah	Global										
					m											
	Seng plat BJLS				m										-	
	20 L=45			11	m					1						
Seng Plat				Ш						<u> </u>					-+-	
-	Cong plot D II C			ı	m											
	Seng plat BJLS 20 L=60			ш	m											
	20 1-00			ш	m											
				-	batang	Trilliun										
D: D10	AW Φ 1/2" panjang		+	-												
Pipa PVC	4 m			П	batang	Wavin									$\longrightarrow$	
				ш	batang	Wavin										
1.WAVIN	1				batang	Invilon										
2.MASPION 3.VINILON	AW Φ 3/4" panjang				batang	Wavin										
4.WINLON 5.TRILLIUN	4 m		. *		batang	Wavin										
5.TRILLIUN	<b>—</b>			Ш											-+-	
	AW Φ 1" panjang 4			ĭ	batang	Invilon				1						
	m _			ш	batang	Wavin										
					batang	Wavin										
					batang											
Pipa PVC	AW Φ 4" panjang 4		~~	+	batang	Wavin										
Pipa PVC	m _			II		vvaviii										
				Ш	batang											
1.WAVIN 2.MASPION	I	. 434 6		ı	batang	Invilon										
2.MASPION 3.VINILON	D Φ 3" panjang 4 m			=	batang	Wavin										
4.WINLON 5.TRILLIUN	I "	* * * * * * * * * * * * * * * * * * * *			batang	Wavin										
5. I KILLIUN		0,1			batang	Invilon				1						
	D Φ 4" paniang 4			1												
	D Φ 4" panjang 4 m			II	batang	Wavin										
				ш	batang	Wavin										
				_	m <sup>3</sup>											
	Kayu kelas I				m <sup>3</sup>											
	,		1	-	m <sup>3</sup>											
				Ш						1						
				ı	m <sup>3</sup>											
Kayu Balok	Kayu kelas II			п	m <sup>3</sup>											
	Ι Γ		l l	ш	m <sup>3</sup>											
			ľ	Ť	m <sup>3</sup>	Kapur										
	Kayu kelas III			+	m <sup>3</sup>	Kapur		<del>                                     </del>					<del>                                     </del>			
	Mayu Neias III			П		<del>                                     </del>		1					-		-	
				Ш	m <sup>3</sup>	Kapur		1		1					$\longrightarrow$	
				ı	m <sup>3</sup>											
	Kayu kelas I			"T	m <sup>3</sup>											
					m <sup>3</sup>											
				111	m <sup>3</sup>	<del> </del>		1		<b> </b>			t			
L _	1 ⊦			4		1	-	1	-	<b>-</b>						
Kayu Papan	Kayu kelas II			П	m <sup>3</sup>											
			Π.		m <sup>3</sup>			1		1			I			
				.	m <sup>3</sup>	Kapur										
	Kayu kelas III			+	m <sup>3</sup>	Kapur				t						
	,			11			-	1	-	<b>!</b>			<del>                                     </del>		-+-	
1	1			Ш	m <sup>3</sup>	Kapur			1	1			1			

						ı	lembar								
	Triplek 3mm					Ш	lembar								
							lembar								
İ						ī	lembar								
	Triplek 4mm	-				i.	lembar								-
						"	lembar								+
						Ш	lembar		<del>                                     </del>	+					+
	Tainlel: Corre					-				+					_
yu Lapis/Triplek	Triplek 6mm					II	lembar			+	+				_
						Ш	lembar			1	1 1				
	Triplek/ Plywood					1	lembar								
	9mm					н	lembar								
						ш	lembar								
ſ						1	lembar								
	Triplek/ Plywood 12mm						lembar								
	12111111	-				ايرا	lembar								
		-				Ü.	25 kg						23		
at Emulsi	Cat Tembok					1	25 kg								+
at Emaior	eksterior					-	25 kg	Catylac	<del>                                     </del>	+					+
CATYLAC						ш	25 kg								+
CATYLAC AVITEX VINILEX	Cat Tembok					1		Catylac		+					
VINILEX NIPPON PAINT	Interior					П	25 kg			1					
METROLITE					.Au	Ш	25 kg	Veotex							
						1	20 kg								
	Cat Genteng			4.50		п	20 kg								
						ш	20 kg								
Cat Minyak .AVIAN .ALTEX .YOKO				* 1		П	kg	Kuda Terbang							
.AVIAN						-				+	+				
уоко	Cat Besi/Kayu					п	kg								
.EMCO .KUDA TERBANG							kg	Platon							
						Ш				+	+				+
Cat Minyak .AVIAN .ALTEX S.YOKO				·		1	kg	Sico		1					
ALTEX	Cat Meni					п	kg	Platon							
.YOKO .EMCO	Besi/Kayu					П		L.							
.KUDA TERBANG							kg	RJ							
						1	m <sup>2</sup>								
	Keramik uk. 30x30					i.	m <sup>2</sup>	lkad							1
egel/Keramik	cm	-					m <sup>2</sup>	Star							-
ŀ							m²	Platinum		+	+				-
MULIA ARWANA	Keramik uk.					1	m <sup>2</sup>			+	+				+
ASIATILE	40x40cm					II		lkad		+	+				
IKAD PLATINUM						Ш	m²	Star						<del>                                     </del>	
	Keramik uk. 30x30					ш	m <sup>2</sup>								
	cm warna/motif					п	m <sup>2</sup>	Arwana							
						ш	m <sup>2</sup>	Star							
ſ						1	m <sup>2</sup>	Arwana							
	Keramik uk. 40x40 cm warna/motif						m <sup>2</sup>	Arwana							
	GIII WAIIIA/IIIOUI					<u>"</u>	m <sup>2</sup>							1	1
						l III		ļ	1		3//////3		<b>M</b>	<b>I</b>	

										*			
	Control to the list				. [	buah							
	Genteng tanah liat tradisional (tidak					buah							
	berglasur)				"	buah							
					Ш								
	Genteng tanah liat				1	buah				<b>!</b>			
	keramik				Ш	buah							
Genteng/Atap					Ш	buah							
Genteng/Atap					_	lembar							
	Atap metal					lembar							
						lembar							
					III	lembar							
	l				ı								
	Atap asbes				II	lembar				<b>!</b>			
					Ш	lembar							
	l., L				1								
Kaca	Kaca polos bening 3 mm				П		6						
	"				ш		<b>5</b> )						
1.ASAHI 2.MULIA							Asahi						
3.TENSINDO	Kaca polos bening 5 mm				1 8			l -	1				
4.TOSSA	5 mm	$\overline{}$			II		Asahi	<del>                                     </del>	1				+
	<del></del>				ш			-	1				
	1				1		Asahi						
	Kaca riben 5 mm				п								
					ш		Asahi						
					_	ton							
	Curah Grade 60/70 Lokal				ш	ton							
	60/70 LOKAI					ton							
				-		drum				1			
	Drum Grade 60/70				1					1			
	(155 kg) Lokal				II	drum	Tanpa Merk			<b>!</b>			
Aspal					Ш	drum							
·					1	ton							
	Curah Grade 60/70 Impor		W		ш	ton							
					ш	ton							
					1	drum							
	Drum Grade 60/70					drum							
	(155 kg) Impor				"	drum							
	-				III	urum							
	Gypsum plafon 9				1								
Gypsum	mm				П								
1.JAYABOARD					ш		Jaya Board						
2.ELEPHANT 3.KNAUF	Gynsum list nolos				1	Batang							
4.A PLUS	Gypsum list polos 220 cm X 11cm X				ш	Batang							
	3cm					Batang	Jaya Board						
	1					m	Visicom						1
Kabel	Kabel NYA ukuran				1			<b> </b>					
	1 x 1,5 mm <sup>2</sup>				II	m	Visicom	-					
1.ETERNA 2.VISICOM	<b>—</b>				Ш	m	Visicom	<b> </b>					
3.PRABA 4.FOCUS	Kabel NYA ukuran				1	m	Visicom						
0000	1 x 2,5 mm <sup>2</sup>				Ш	m	Visicom						
5.EXTRANA					ш	m	Visicom						
5.EXTRANA						m	Visicom						
5.EXTRANA				I									
5.EXTRANA	Kabel NYM ukuran						Visicom						
5.EXTRANA	Kabel NYM ukuran 3 x 2,5 mm²				1	m	Visicom						
5.EXTRANA	Kabel NYM ukuran 3 x 2,5 mm <sup>2</sup>				1	m m	Visicom Visicom						
5.EXTRANA	3 x 2,5 mm <sup>2</sup>				1	m m m							
5.EXTRANA	Kabel NYM ukuran 3 x 2,5 mm² . Kabel NYM ukuran 3 x 4 mm²				1 1	m m	Visicom						

							buah								T	
	Daun pintu (2m x					-	buah								+	
	1m x4cm)					II	buan								<u> </u>	
						ш	buah									
	Daun Jendela						buah									
	(dengan kaca,					-									+	
	ukuran 50cm x					II	buah									
Bahan bangunan	120cm)					ш	buah									
siap pasang dari kayu kelas II							buah									
naya nalao ii	Kusen pintu (2m x														-	
	1m) `					II	buah									
						ш	buah									
							buah									
	Kusen jendela					-									+	
	(50cm x 120cm)					II	buah									
						ш	buah									
Mesin Pompa Air							heh	Shimizu							1	
1.SHIMIZU	Pompa Shallow					1	buah	G.IIIIIZU								
2.SANYO	Pump (kedalaman					ΙĪ	buah	National								
3.PANASONIC 4.NASIONAL	s.d 7m)		1	<del></del>		II									+	+
4.NASIONAL 5.DAB							buah	Shimizu								
						Ш		<b> </b>							+	
Mesin Pompa Air	Pompa Semi Jet				_	1	buah								<b></b>	
	Pump (kedalaman						buah	National								
1.SHIMIZU	8-12m)	-				Ü	buah	Shimizu							1	1
2.SANYO						III				-					+	
3.PANASONIC 4.NASIONAL	Pompa Jet Pump					1	buah									
5.DAB	(kedalaman 13-					п	buah									
	20m)						buah									
						Ш									+	
	Profil Canal "C"					1	batang								<u> </u>	
	tipe C71.075					ш	batang									
	пре от 1.070			4.32	7		batang									
							batang								+	
	Profil Canal "C"					1									<del>                                     </del>	
	tipe C81.075					н	batang									
	.,						batang									
Rangka Atap Baja		-					batang								+	_
	Profil "Omega" /					1										
	reng tipe AA					II	batang									
							batang									
							batang								+	
	Profil "Omega" /					1										
	reng tipe A					П	batang									
	. 5					ш	batang									
							m							<i></i>		
	Profil kusen			<u> </u>		1		<b> </b>	<b>!</b>	1					4	+
	aluminium 3 inchi					н	m								4	
						ш	m		l							
							m		1	1						1
	Profil kusen		+	+		1			<del> </del>	1					4	+
Aluminium	aluminium 4 inchi					II	m								4	
						ш	m		l							
	Aluminium	-					lembar	Tanpa Merk							1	1
	lembaran 0,5 mm					1		. ,							+	+
	panjang 2 m, lebar					П	lembar									
	1 m					ш	lembar									
	Aluminium					Ť	lembar								†	
	lembaran 1 mm		+			1		-							+	+
Aluminium	panjang 2 m, lebar					н	lembar									
	1 m					ш	lembar									
									•		•	 	 	000	-	

			1	ı	buah							
Tanali Air Fiber	Ukuran 350- 450 liter				buah							
Tangki Air Fiber			п	11	buah							
1.PENGUIN			1		buah	Bama						
1.PENGUIN 2.PROFILE 3.EXCEL	Ukuran 500-650 liter				buah	Rotto						
4.PENYU			п	11	buah							
5.GRAND			1		buah	Penguin						
	Ukuran 1000-1100 liter		ı		buah	Rotto						
			п	11	buah	Penguin						
			1		buah							
	Ukuran 2000-2200 liter				buah							
			п	11	buah							
			1	ı	buah							
Lampu	Lampu pijar 25 W				buah	Philips						
1.PHILLIPS			п	11	buah							
2.HANNOCS 3.CHIYODA			1	1	buah							
4.OSRAM	Lampu pijar 40 W		. 10		buah	Philips						
5.SHINYOKU					buah							
			,		buah	Philips						
	Lampu TL panjang 18-20 W				buah	Philips						
				11	buah							
					buah	Philips						
	Lampu SL (TL pendek) 18 W				buah	Philips						
	ponesn, re n		ı	ш	buah	Hannocs						
Lampu 1.PHILLIPS				. 🗆	buah							
2.HANNOCS	Lampu SL (TL			`	buah							
3.CHIYODA 4.OSRAM	pendek) 20 W			I				-	+-+		-	
5.SHINYOKU			п	11	buah	Hannocs						
			1	ı	buah	Schneider						
MCB (SPLN 108-	1 phasa 4 Ampere		l I	ı .	buah							
1993)			п	ш	buah	BBC						
		· · · · · · · · · · · · · · · · · · ·			buah	Schneider						
1.SCHNEIDER 2.MERLIN GERIN	1 phasa 6 Ampere		ı		buah	Schneider						
3.BROCO 4.SHUKAKU			п	ш	buah							
5.HANNOCS	I		1		buah							
	1 phasa 10 Ampere				buah	Schneider						
					buah							

## PENJELASAN PENGISIAN BLOK III

#### TANAH URUG, PASIR, BATU PONDASI, BATU SPLIT

Satuan standar untuk barang-barang ini adalah m3. Jika harga yang diperoleh sudah dalam m3 maka isi kolom 7,8,9 dengan angka 1 dan isikan harga per m3 pada kolom 12. Jika satuan pencacahan tidak standar (truk,pick up) maka isikan panjang, lebar, dan tinggi bak yang terisi kemudian harga yang dicacah per satuan tsb pada kolom 12.

Isikan ukuran batu bata/batako per buah yaitu: panjang, lebar, dan tinggi dalam meter kemudian tulis harga batu bata per buah pada kolom 12.

#### SEMEN PORTLAND, CAT EMULSI

Pilih ketiga barang ini berdasarkan peringkat merek. Isikan merek pada kolom 5, berat per kemasan di kolom 10, dan harga per kemasan pada kolom 12.

#### BESI BETON, PIPA PVC

Untuk PIPA PVC utamakan mencacah sesuai dengan peringkat merek. Isikan panjang PIPA PVC atau BESI BETON pada kolom 7 kemudian harga per batangnya pada kolom 12.

#### KAYU BALOK, KAYU PAPAN

Tuliskan jenis kayu pada kolom 5. Satuan standar kayu balok atau kayu papan adalah m3. Jika pencacahan barang isb sudah dalam satuan m3 maka isikan kolom 7,8,9 dengan angka 1 kemudian isikan harga per m3 pada kolom 12. Jika 3. UNTUK PENCACAHAN IKK TRIMULAN IV TAHUN 2014, TRIMULAN IT TAHUN 2015 DAN TRIMULAN BERIKUTINYA, PEMILIHAN kayu per lembar maka isikan kolom 10. Jika ang per m3 pada kolom 7-9. Isikan harga kayu per lembar pada kolom 12. Jika kayu per ton maka isikan kolom 11 dengan angka konversi dari ton ke m3 (1ton=...m3), sedangkan kolom 7-9. Isikan bargan barang harus saha. dikosongkan. Harga yang dicatat pada kolom 12 adalah harga kayu per ton..

#### KACA, GYPSUM

Utamakan mencacah sesuai dengan peringkat merek. Tuliskan merek pada kolom 5 kemudian isikan panjang dan lebar kaca/gypsum plafon per lembar (dalam meter) pada kolom 7,8. Tuliskan harga kaca/gypsum plafon per lembar pada kolom 12.

Satuan standar kabel adalah meter. Jika kabel dijual per meter maka isikan kolom 7 dengan angka 1 dan tuliskan harga kabel per meter pada kolom 12. Jika kabel dijual per rol maka isikan panjangnya pada kolom 7 kemudian

## PENEGASAN PENCACAHAN IKK

1. PENCACAHAN HARGA UNTUK BARANG-BARANG NATURAL (PASIR, BATU PONDASI, BATU SPLIT, BATU BATA, BATAKO, KUSEN) DIPERBOLEHKAN DARI PRODUSEN YANG TIDAK BERADA DI IBUKOTA KABUPATENKOTA.

2. PENCACAHAN HARGA UNTUK BARANG-BARANG NATURAL TIDAK HARUS *READY STOCK.* 

4. UNTUK SEWA ALAT BERAT PADA BLOK 4, DI KOLOM KETERANGAN TULISKAN APAKAH HARGA SEWA MERUPAKAN HASIL KONVERSI ATAU TIDAK.

# **BLOK IV: DATA SEWA ALAT BERAT DAN UPAH PEKERJA KONSTRUKSI**

					5.9		
Jenis Barang	Kode	Kualitas Barang	Responden	Satuan/unit (001) 1 BULAN (002) 200 JAM	Nilai sewa per satuan/unit (Rp)	Nama Responden	Keterangan
(1)	(3)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
	4442600001011001	Kapasitas bucket 0,8 m³	_	002 200 JAM	4.0		
	4442600001012001		Ш	002 200 JAM			
	4442600001013001		Ш	002 200 JAM			
Excavator PC-	4442600001011002		-				
200	4442600001012002	Kapasitas bucket 0,6 m <sup>3</sup>	_ II _	002 200 JAM	4		
	4442600001013002		Ш	002 200 JAM			
	4442600001011003	Kapasitas bucket 0,4 m <sup>3</sup>	1				
	4442600001012003	rapaditad baditet 6, 1 iii	П				
	4442600001013003		Ш				
	4442100001011001		- 1				
	4442100001012001	Universal Blade (U-Blade)	Ш	002 200 JAM			
	4442100001013001		Ш	002 200 JAM			
	4442100001011002		- 1				
Buldozer D-65	4442100001012002	Straight Blade (S-Blade)	П				
	4442100001013002		Ш				
	4442100001011005		1.0	002 200 JAM			
	4442100001012005	Bowl Dozer	Ш				
	4442100001013005		♦ III				
	4442300001011001	· C	Î	002 200 JAM			
Loader (Wheel atau Track)	4442300001012001	Kapasitas bucket 0,8 m <sup>3</sup>	Ξ				
,	4442300001013001		Ш				
	4442300001011002		-				
	4442300001012002	Kapasitas bucket 0,6 m <sup>3</sup>	п	002 200 JAM			
Loader (Wheel	4442300001013002		Ш	002 200 JAM			
atau Track)	4442300001011003		-				
	4442300001012003	Kapasitas bucket 0,4 m <sup>3</sup>	п	002 200 JAM			
	4442300001013003		Ξ	002 200 JAM			
	4442400001011001		-				
	4442400001012001	8 - 10 ton	=				
Tandem/Vibratin	4442400001013001		Ξ				
g Roller	4442400001011002		1	002 200 JAM			
	4442400001012002	kurang dari 8 ton	=	002 200 JAM			
	4442400001013002		Ξ	002 200 JAM			
	4442801000011001		-				
	4442801000012001	Kapasitas 20 ton (tronton)	Ξ				
	4442801000013001		Ш				
	4442801000011002		-				
Dump Truck	4442801000012002	Kapasitas 12 ton (engkel)	Ш	002 200 JAM			
	4442801000013002		Ш	002 200 JAM			
	4442801000011003		1	002 200 JAM			
	4442801000012003	Kapasitas 8 ton (colt diesel)	Ш				
	4442801000013003		Ш				

					•	(0)	
	4442201000011001				0		
	4442201000012001	≤ 100 HP	Ш	002 200 JAM			
Motor Grader	4442201000013001		Ш	002 200 JAM	6,		
Wotor Grader	4442201000011002		1	001 1 BULAN	0		
	4442201000012002	> 100 HP	II		10,		
	4442201000013002		III		70,		
	4442901000011001		1		VIO.		
Asphalt Finisher	4442901000012001		Ш	002 200 JAM			
	4442901000013001		III	002 200 JAM			
	4611301001011001		1	20,			
	4611301001012001	60 KVA	п	002 200 JAM			
	4611301001013001		III	002 200 JAM			
	4611301001011002		ī				
Generator set	4611301001012002	40 KVA	II				
	4611301001013002			20,			
	4611301001011003		1	A			
	4611301001012003	20 KVA	II				
	4611301001013003		III				
				JASA KONSTRUK	SI		
	600000200001100		П	O-H			
Upah Kepala Tukang	600000200001200		П	O-H			
Tukang	600000200001300		Ш	O-H			
	600000300001100		ı	O-H			
Upah Tukang Batu	600000300001200		Ш	O-H			
	600000300001300		Ш	O-H			
Upah Tukang	600000300003100		1	O-H			
Kayu	600000300003200		Ш	O-H			
,	600000300003300		Ш	O-H			
Upah Instalatir	600000600001100		<u> </u>	Titik/OH			
Listrik	600000600001200		Ш	Titik/OH			
	600000600001300		Ш	Titik/OH			
Upah Pembantu	600000700001100		_	O-H			
Tukang	600000700001200		Ш	O-H			
	600000700001300		Ш	O-H			



# **WEJANGAN STATISTIK**

- Membangun itu sulit, tetapi jauh lebih sulit melaksanakan pembangunan tanpa dukungan data statistik.
- Data yang baik, akurat, bebas bias, dan terpercaya, adalah data yang dikumpulkan berdasarkan metodologi statistik yang jelas dan benar.
- Jangan pernah mengharapkan bahwa setiap data yang dikumpulkan itu, seratus persen benar sekalipun metodologinya sudah benar, karena data itu masih dikumpulkan oleh manusia.
- 4. BPS dalam setiap melakukan pengumpulan data, memiliki prinsip bahwa data yang dikumpulkan itu pasti mengandung kesalahan, tetapi dalam melaporkan dan mendiseminasikan datanya BPS tidak melakukan kebohongan.



Copyright © BPS Kabupaten Tapanuli Tengah

# **Mencerdaskan Bangsa**



BADAN PUSAT STATISTIK KABUPATEN TAPANULI TENGAH Jl. N. Daulay, Pandan Telp/Faks: 0631- 371082/0631-372066 E-mail : bps1204@bps.go.id, web.: tapanulitengahkab.bps.go.id